

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup dua hal penting yaitu berbahasa dan bersastra. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran mengharuskan siswa mampu berkomunikasi yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan dengan teman sejawat atau dengan guru di sekolah atau luar sekolah. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran, baik faktor internal, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu (Mulyasa, 2004: 100).

Lilis (2009: 315) menyatakan bahwa “sastra adalah ungkapan sastrawan hasil pengalaman dan penghayatannya terhadap kehidupan, sehingga dalam sastra terkandung pandangan, penilaian, dan penafsiran sastrawan tentang kehidupan”. Dengan demikian, sastra diharapkan dapat membantu pembacanya untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan dan menumbuhkan kepekaan sosial. Nilai-nilai yang termuat dalam karya sastra sangat beragam, misalnya nilai moral, nilai kemanusiaan, dan nilai patriotisme.

“Sastra atau kesusastraan merupakan sebuah ekspresi fakta artistik dan juga imajinatif sebagai manifestasi dari kehidupan manusia melalui bahasa yang berperan sebagai media serta ditambah dengan efek positif dalam kehidupan manusia” (Mursal Esten, 1978:9).

Menurut Nurgiyantoro (2015: 434-436), “sastra mempunyai peran sebagai salah satu alat pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, dan dalam penulisan ini dapat difokuskan pada peran dalam usaha

untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, peran sebagai characterbuilding, artinya, sastra dapat diyakini mempunyai andil yang tidak kecil dalam usaha pembentukan dan pengembangan kepribadian anak”. Karya sastra (novel) banyak dipergunakan sebagai sarana untuk mengajarkan berbagai keperluan hidup, memberikan ajaran moral, etika kehidupan, semangat perjuangan, mewariskan pandangan hidup, dan nilai-nilai diyakini kebenaran masyarakat (bangsa).

Terdapat banyak jenis karya sastra, diantaranya yaitu: puisi, prosa, drama, pantun, dongeng, hikayat dan novel . Salah satu jenis karya sastra yang dekat dengan kehidupan remaja adalah novel. Banyak novel yang diangkat dari kisah nyata dan berdasarkan realita yang ada. Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, menawarkan kisah kehidupan melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas probelamtika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. “Karya ini umumnya mengisahkan probelematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh secara utuh” (Kosasih, 2015: 223). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya. Ketika dunia pendidikan dinilai hanya mementingkan ranah akademik semata, sehingga mengabaikan persoalan-persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Karya sastra novel yang berjudul *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, bisa menjadi perantara yang strategis untuk mewujudkan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme terhadap anak karena di dalam novel tersebut terdapat beberapa nilai-

nilai patriotisme yang dapat dijadikan pedoman untuk membentuk jiwa patriotisme .

Novel yang berjudul *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata juga bagus untuk dijadikan bahan bacaan bagi anak-anak SMA atau anak remaja karena di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai patriotisme, terutama nilai-nilai cinta tanah air, rela berkorban, pantang menyerah dsb yang diperankan oleh tokoh di dalam novel yang memiliki sikap patriot yang patut dicontoh bagi pembaca, khususnya pembaca anak-anak remaja dan dalam novel ini juga banyak mengandung nilai-nilai luhur.

Nilai patriotisme merupakan salah satu nilai luhur yang seharusnya tertanam dalam diri setiap warga negara. Nilai ini perlu diajarkan saat seseorang mengenyam pendidikan. “Nilai patriotisme merupakan prinsip yang mencerminkan sikap keberanian, rela berkorban, pantang menyerah, kesetiakawanan sosial dan percaya diri ”(Azizah, 2015:20-27). Selanjutnya ditambah dari penjelasan Rashid (2004:5) yang menyebutkan bahwa “nilai patriotisme memiliki unsur berupa unsur kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta cinta pada bangsa dan negara”.

Bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaan melalui perjuangan yang sangat panjang. Para pahlawan negeri ini telah memperlihatkan jiwa patriotisme yang sangat tinggi, namun sekarang ini nilai-nilai perjuangan tersebut mulai luntur. Hal ini dikemukakan oleh Azra (2002) bahwa dasar kebersamaan yang telah dibangun oleh para pendiri bangsa kita, kini dihadapkan pada suatu tantangan yakni menurunnya moralitas masyarakat, memudarnya nilai-nilai nasionalisme, terbaikannya identitas nasional, meningkatnya konflik antar suku,

ras, dan agama, dan semakin menguatnya isu disintegrasi bangsa. Sejalan dengan itu Suryadi, dkk. (2014: 45) menyatakan bahwa selain terjadi penurunan idealisme, nasionalisme dan patriotisme serta ketidakpastian masa depan pemuda, di Indoensia dewasa ini adalah sikap kepeloporan mereka yang belum terlihat secara nyata.

Analisis nilai-nilai patriotisme juga pernah dilakukan oleh Soleha (2019) dalam jurnal yang berjudul “Nilai Patriotisme Dalam Novel Kidung Dari Negeri Apung Karya Arsyad Salam Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Di SMA” mengatakan bahwa memudarnya kecintaan generasi-generasi muda Indonesia terhadap tanah kelahirannya. Dengan kata lain, nilai-nilai patriotisme, atau kecintaan terhadap negara, kehilangan gaungnya di antara hingar bingar perkembangan bangsa. Untuk mencegah terjadinya hal ini, aspek-aspek humaniora harus dimunculkan, terutama dalam dunia pendidikan yang pasti dijajaki oleh generasi muda bangsa.

Sama juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Claudya (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “ Nilai Patriotisme Dalam Novel Keluarga Gerilja dan Implementasinya Sebagai Pembelajaran Di Sekolah” mengatakan bahwa keinginan untuk menerapkan nilai patriotisme kepada siswa melalui novel Gerilja Keluarga karya Pramoedya Ananta Toer. Selain itu, nilai patriotisme dapat menjadi motivasi untuk berkata benar, tidak takut salah bila benar, hingga bisa menghargai suatu kebenaran yang diungkap.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Trias tentang “Perbandingan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film (Analisis Isi Perbandingan

Nilai-nilai Patriotisme dalam Film Sang Pencerah (2010) dan Film Sang Kiai (2013)” mengatakan bahwa Film-film bertema perjuangan pahlawan Indonesia yang mengandung nilai-nilai patriotik telah diproduksi dan ditayangkan di bioskop. Namun, filmnya belum banyak mempromosikan cerita perjuangan tokoh agama untuk kemerdekaan bangsa. Faktanya, tokoh agama telah memainkan peran besar dalam mencapai kemerdekaan Indonesia.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Pebryawan (2010) tentang “ Nilai-nilai Patriotisme Dalam Novel Lara Lapane Kaum Republik Karya Suprpto Brata ” mengatakan bahwa dalam novel ini pembaca dapat melihat gambaran bagaimana sejarah bangsa Indonesia atau bagaimana Indonesia berjuang selama bertahun-tahun dengan usaha yang gigih, semangat pantang menyerah dan jiwa patriotisme yang tinggi untuk merebut kemerdekaan bangsa Indonesia.

Karya sastra dengan pesan-pesan yang termuat di dalamnya sudah selayaknya dikaji dan dijadikan bahan pembelajaran di sekolah, untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti halnya nilai patriotisme, dalam diri siswa. Karya sastra yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah, antara lain novel dan hikayat.

Andrea Hirata adalah salah satu novelis Indonesia yang menceritakan kehidupan suatu daerah yang hampir tak pernah masuk dalam pengetahuan sastra Indonesia dalam karya-karyanya, yakni Pulau Belitung. Secara umum, novel-novel Andrea Hirata memberikan makna kesegaran informasi sosial dan budaya dari suatu daerah di Indonesia yang selama ini terabaikan. Hingga saat ini, Andrea

telah menghasilkan tujuh novel berbahasa Indonesia, yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpov*, *Padang Bulan*, *Cinta di Dalam Gelas*, dan *Sebelas Patriot*.

Novel *Sebelas Patriot* salah satu novel karya Andrea Hirata, kembali menceritakan tentang sebagian hidup Ikal, seorang anak yang duduk di bangku sekolah dasar di Belitong, yang juga menjadi tokoh utama di beberapa novelnya yang lain. Pada novel ini, dikisahkan tentang ayah Ikal yang merupakan pemain sepak bola yang tangguh selama masa pendudukan Belanda di Belitong.

Andrea Hirata menggunakan pertandingan sepak bola sebagai simbol dari perlawanan melawan penjajah. Di dalam novel diceritakan bahwa tim sepak bola dimana ayah Ikal terlibat, bertanding melawan kesebelasan Belanda. Halangan dan ancaman dari Belanda menghantui tim tersebut untuk bermain sepak bola secara bebas dan adil. Namun, para pemainnya tanpa kenal takut tetap bertanding secara sungguh-sungguh, meraih kemenangan dalam melawan tim Belanda, meskipun pada akhirnya mereka ditangkap dan disiksa oleh para tentara Belanda.

Keberanian para pemain sepak bola tersebut, terutama ayah Ikal, merupakan perwujudan patriotisme, yaitu kesetiaan dan kecintaan pada Indonesia. Bahkan, secara eksplisit, Andrea Hirata menyebutkan tokoh-tokoh ini sebagai patriot, sebelas patriot yang menunjukkan keterikatan kepada negara Indonesia secara konkret dalam tindakannya.

Sikap patriotis juga ditunjukkan oleh tokoh lain, yaitu Pelatih Toharun, yang merupakan pelatih sepak bola di desa Ikal. Pelatih Toharun mengajak anak-

anak didiknya, termasuk Ikal, untuk bersikap khidmat saat lagu Indonesia Raya dikumandangkan, untuk mendoakan para pahlawan yang telah gugur dan para pemimpin negara, untuk menghormati bendera merah putih, dan untuk menghargai perjuangan kemerdekaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maimunah Hasibuan, S.Pd guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sosa pada tanggal 5 Januari 2021 menyatakan bahwa pada pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin siswa masih banyak yang tidak menghormati bendera, bermain-main ketika mengheningkan cipta. Dari pengakuan guru tersebut dapat dilihat kurangnya pemahaman dalam diri siswa untuk mencintai tanah air yang merupakan salah satu nilai patriotisme ataupun kurangnya rasa hormat terhadap pelaksanaan upacara yang harusnya dilaksanakan dengan penuh rasa penghormatan.

Alasan peneliti menganalisis novel “Sebelas Patriot” Karya Andrea Hirata. Pertama, novel ini merupakan novel populer di berbagai toko buku. Novel ini sangat baik untuk dianalisis dan digali lebih dalam lagi nilai-nilai patriotisme didalamnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan apabila novel digunakan sebagai salah satu bahan ajar pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya dalam bidang sastra. Kedua, Andrea Hirata terkenal sebagai salah satu penulis yang mampu merangkai kata-kata bijak dan bermakna bersama pengalaman berpetualangan menjadi kombinasi karya tulis yang mudah di baca untuk semua usia. Ketiga, dilihat dari segi isi novel. Novel “Sebelas Patriot” ditulis oleh pengarang dengan bahasa yang mudah dipahami. Karena percakapan dan ulasan (penjelasan) yang menurut peneliti membuat pembaca khususnya

pembaca yang masih berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) mudah memahami dan mengikuti alurnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain sebagai berikut:

1. ketika dunia pendidikan dinilai hanya mementingkan ranah akademik sehingga nilai moral dan keluruhan budi pekerti terabaikan
2. menurunnya moralitas masyarakat dan memudarnya nilai-nilai nasionalisme
3. terbaikannya identitas nasional, meningkatnya konflik antar suku, ras dan agama, dan semakin menguatnya isu disintegrasi bangsa
4. kurangnya pemahaman dalam diri siswa untuk mencintai tanah air yang terlihat dari sikap siswa pada pelaksanaan upacara disekolah
5. novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dapat digunakan sebagai bahan ajar siswa di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Dari seluruh masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi permasalahan penelitian pada aspek, yaitu (1) mendeskripsikan nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* (2) mengungkapkan relevansi nilai-nilai patriotisme sebagai bahan ajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sosa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai patriotisme apa saja yang terkandung dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata?
2. Apakah nilai-nilai patriotisme dalam Novel *Sebelas Patriot* relevan dijadikan sebagai bahan ajar kelas XI SMA Negeri 1 Sosa Tahun Pembelajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai patriotisme apa saja yang terkandung dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata
2. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai patriotisme Novel *Sebelas Patriot* relevan dijadikan sebagai bahan ajar kelas XI SMA Negeri 1 Sosa Tahun Pembelajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoretis Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu sastra, khususnya berkaitan dengan segala hal yang mengkaji tentang nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra, khususnya novel.
- 2) Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan bahasa dan sastra, dalam hal pemilihan bahan ajar.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru, khususnya di tingkat SMA, dalam menambah alternatif bahan pembelajaran sastra.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru, khususnya di tingkat SMA, dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme.
- d. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang nilai-nilai patriotisme dalam diri siswa.
- e. Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kepekaan siswa akan nilai-nilai patriotisme yang terkandung dalam karya sastra, khususnya novel.
- f. Penelitian ini diharapkan meningkatkan gairah siswa untuk mengapresiasi dan melakukan interpretasi mendalam terhadap karya-karya sastra, serta menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.